



LATAR BACA CERIA SEBAGAI GERAKAN LITERASI ANAK UNTUK MEMBANGUN SOSIALISASI POSITIF DI DESA TEBEL KECAMATAN BARENG

Zulfatussyarofah

zulfatussyarofah@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur

Hikmah Nur Hidayah

hikmahnurhidayah458@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur

Muhammad Reza Vahlevi

rezav5074@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur

Wifdun Ni'am

wifdunniam@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur

Nurwahid

nurw030702@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur

Korespondensi penulis : *zulfatussyarofah@gmail.com*

Abstract *This study was intended to encourage the growth of children's interest in reading and socialization in Tebel Bareng Village, Jombang through the "Latar Baca Ceria" activity. This activity was created to create a fun and interactive learning environment, using methods that are adapted to the age and development of the child. The results of the study showed a significant increase in children's interest in reading, marked by an increase in the frequency of library visits and active participation in reading activities. In addition, this activity also succeeded in improving children's socialization skills through positive interactions with peers during the activity. In conclusion, "Latar Baca Ceria" is an effective program to increase children's interest in reading and socialization in the village environment. This study recommends replication of similar programs in other villages to support the development of children's interest in reading and social skills.*

Keywords: *Happy Reading Background, Children's Literacy Movement, Positive Socialization*

Abstrak Penelitian ini dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya minat membaca dan sosialisasi anak di Desa Tebel Bareng, Jombang melalui kegiatan "Latar Baca Ceria". Kegiatan ini dibuat agar terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, menggunakan metode yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada minat baca anak, ditandai dengan peningkatan frekuensi kunjungan perpustakaan dan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan sosialisasi anak melalui interaksi positif dengan teman sebaya selama kegiatan berlangsung. Kesimpulannya, "Latar Baca Ceria" ialah program yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan sosialisasi anak di lingkungan desa. Penelitian ini merekomendasikan replikasi program serupa di desa-desa lain untuk mendukung pengembangan minat baca dan keterampilan sosial anak.

Kata Kunci: *Latar Baca Ceria, Gerakan Literasi Anak, Sosialisasi Positif.*

PENDAHULUAN

Minat baca anak merupakan pondasi penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Kemampuan membaca yang baik membuka akses terhadap informasi, pengetahuan, dan berbagai peluang di masa depan. Namun, di beberapa daerah, khususnya di daerah pedesaan, minat baca anak masih tergolong rendah. Minimnya akses terhadap buku dan lingkungan yang kurang mendukung menjadi beberapa faktor penyebabnya. Selain minat baca, kemampuan sosialisasi pada anak juga perlu untuk dibentuk kepribadian yang baik dan mampu berinteraksi positif pada lingkungan sekitar. Anak yang mampu bersosialisasi dengan baik akan lebih mudah beradaptasi dan sukses dalam kehidupan bermasyarakat.

Desa Tebel Barend Jombang, merupakan salah satu daerah yang masih perlu ditingkatkan minat baca dan sosialisasi anak-anaknya. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca dan sosialisasi anak di Desa Tebel Barend melalui program "Latar Baca Ceria". Program ini dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, dengan harapan dapat memotivasi anak untuk gemar membaca dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi mereka. Bagian pendahuluan ini akan menjelaskan secara rinci tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, serta metode yang diterapkan dalam penelitian. (10) Minat baca anak-anak di Desa Tebel masih tergolong rendah, dapat dilihat dari kurangnya kegiatan membaca yang dilakukan di luar kegiatan belajar formal, serta minimnya ketersediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan desa atau taman baca yang aktif dan ramah anak.

Kondisi ini diperburuk oleh terbatasnya akses terhadap materi bacaan yang cocok dengan perkembangan usia serta minat anak. Kegiatan literasi yang menyenangkan dan edukatif belum menjadi bagian dari rutinitas harian anak-anak di desa, sehingga potensi mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca dan berpikir kritis belum tergali secara optimal. Padahal, Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga meliputi pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan sosial anak.

Melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi cerita, anak-anak dapat belajar mengenal nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, saling menghargai, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara positif. Buku cerita anak memiliki kekuatan untuk menanamkan pesan moral dan membentuk kepribadian yang baik sejak dini. Dengan demikian, gerakan literasi yang dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dapat menjadi sarana efektif untuk membangun suasana sosialisasi yang sehat di kalangan anak-anak desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Gerakan literasi merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan minat baca dan keterampilan literasi masyarakat, khususnya anak-anak. Menurut Kemendikbud (2016), Literasi bukan sekadar keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, memahami berbagai informasi, serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Pada anak-anak, kegiatan literasi penting untuk menumbuhkan imajinasi, membangun empati, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Menurut Sulistyono-Basuki (2007), literasi anak dapat ditanamkan melalui pendekatan kontekstual, seperti membaca buku cerita, bermain peran, menulis jurnal, hingga berdiskusi kelompok. Upaya ini lebih efektif jika dilakukan di lingkungan tempat tinggal anak, termasuk di pedesaan seperti Desa Tebak.

Sosialisasi Positif Anak, Sosialisasi adalah proses belajar individu untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Berger & Luckmann, 1990). Sosialisasi positif ditandai dengan terbentuknya sikap saling menghargai, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berkomunikasi secara sehat. Pada anak-anak, sosialisasi positif terbentuk melalui aktivitas yang mendorong kerja sama, empati, dan interaksi aktif dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Menurut Santrock (2007), kegiatan edukatif seperti membaca bersama, berdiskusi, dan bermain peran dapat membantu anak memahami nilai-nilai sosial dan membangun kepercayaan diri dalam bersosialisasi

METODE

Melihat dari temuan yang diperoleh, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang diadakan untuk memahami nilai dari satu atau lebih variabel tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkan dengan variabel lain. Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26), penelitian deskriptif adalah investigasi terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada saat ini. Berikut beberapa metode untuk meningkatkan minat baca anak, salah satunya adalah dengan menciptakan sudut baca yang menarik; desain sudut baca yang tertata rapi dan menarik secara visual dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Area membaca dapat dihias dengan poster, rak buku, kursi yang nyaman, serta pencahayaan yang baik untuk menarik lebih banyak perhatian. Untuk mendorong keterlibatan aktif, guru dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan memanfaatkan sudut baca sebagai sumber pembelajaran, referensi, dan tempat membaca saat waktu luang.

PEMBAHASAN

Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama bagi individu untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Melalui pendidikan, seseorang bisa memiliki pekerjaan dan terlibat dalam kehidupan sosial. Dalam upaya mendorong program pendidikan yang adil

bagi masyarakat, pemerintah menyediakan jalur pendidikan yang tidak formal dan informal melalui pembentukan pusat-pusat edukasi serta penyediaan perpustakaan umum. Taman Bacaan Masyarakat, atau disingkat TBM, ialah perpustakaan berskala kecil yang dikenal juga sebagai sudut baca, rumah baca, tempat belajar, dan sejenisnya.

Menurut petunjuk teknis TBM yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TBM berfungsi sebagai lembaga yang mendorong budaya membaca dengan mempersempit ruang untuk kegiatan membaca, berdiskusi, menulis, dan aktivitas serupa lainnya, dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, komik, serta sumber multimedia, didukung oleh sumber daya manusia yang berperan sebagai penggerak. Konsep "taman baca" memiliki variasi yang berbeda, dan standar untuk perpustakaan, staf perpustakaan, serta manajemen tidak selalu berlaku untuk Taman Bacaan. Taman Baca yang dibutuhkan oleh masyarakat berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan membaca dan belajar. Taman Baca bukan hanya tempat untuk meminjam atau membaca buku, melainkan juga ruang untuk kegiatan produktif serta bersosial. Dengan demikian, Taman Bacaan lebih tepat diartikan sebagai fasilitas yang dikelola secara mandiri, menggunakan dana sendiri, dan beroperasi oleh individu-orang yang terlibat. Dalam konteks ini, rasa memiliki dan tanggung jawab sangat penting, agar Taman Bacaan dapat memberikan akses terhadap bahan bacaan bagi komunitas sekitar sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan anak.

Prasarana menjadi fasilitas dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini. Pemberian bantuan buku-buku non-akademik kepada anak-anak juga dilakukan untuk mendukung kegiatan membaca dan menambah koleksi buku yang bisa dibaca oleh anak-anak di waktu senggang. Buku non-akademik ini berupa novel-novel fiksi yang telah dipilih sesuai dengan usia mereka dan dianggap pantas sebagai bacaan bagi siswa ekolah. Selain novel fiksi tersebut, ada juga buku non-fiksi seperti buku-buku tentang tokoh-tokoh pendidikan dan tokoh-tokoh Islam.

1. Analisis Peningkatan Minat Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Latar Baca Ceria dapat meningkatkan minat baca anak dengan signifikan. Anak-anak terlihat lebih semangat mengikuti sesi membaca, terutama karena kegiatan ini disajikan dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Buku-buku yang digunakan juga dipilih berdasarkan usia dan minat anak, sehingga mereka lebih mudah memahami isi cerita dan merasa terhubung dengan karakter. Peningkatan minat baca terlihat dari seberapa sering anak mengambil buku secara sukarela dan keaktifan mereka dalam merespons cerita yang dibacakan.

2. Dampak pada Kemampuan Sosialisasi Anak

Selain aspek membaca, kegiatan Latar Baca Ceria juga terbukti memberikan dampak positif pada kemampuan sosialisasi anak dengan teman-temannya. Anak-anak lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok kecil, berbagi cerita, dan bekerja sama dalam permainan yang bertema buku yang dibacakan. Interaksi ini mendorong anak untuk belajar mendengarkan, menyampaikan pendapat, serta menghargai pendapat teman. Dengan

demikian, kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru dan Fasilitator

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran aktif guru dan fasilitator dalam menciptakan suasana yang nyaman dan inklusif. Guru berperan sebagai pemandu yang membantu anak memahami isi cerita, sekaligus mengarahkan diskusi agar tetap bermakna. Dengan pendekatan yang ramah dan sabar, anak-anak merasa lebih percaya diri untuk ikut serta. Fasilitator juga menggunakan metode kreatif seperti drama singkat, pertanyaan terbuka, dan media visual untuk menarik perhatian anak.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain adanya ruang baca yang menarik, ketersediaan buku yang beragam, serta waktu pelaksanaan yang tetap. Namun, penelitian juga menemukan beberapa masalah seperti kurangnya keterlibatan orang tua di rumah dan perbedaan tingkat kemampuan membaca anak yang cukup besar. Hal tersebut, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga agar minat baca dan kemampuan sosialisasi anak dapat terus ditingkatkan di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan Latar Baca Ceria layak dijadikan sebagai salah satu cara pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan minat baca dan sosialisasi anak. Peneliti merekomendasikan agar program ini dilaksanakan secara terus-menerus dan dikembangkan dengan melibatkan teknologi serta pendekatan budaya lokal. Selain itu, pelatihan untuk guru dan orang tua dalam mendukung anak membaca juga perlu ditingkatkan agar dampaknya lebih maksimal. Dengan upaya bersama, kegiatan ini berpotensi menciptakan generasi yang tidak hanya suka membaca, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya.

Masyarakat sangat mendukung dengan adanya kegiatan taman bacaan, dikarenakan kegiatan tersebut menghasilkan *impact* yang sangat besar pada perilaku anak saat belajar di rumah, dan kegiatan ini memberikan efek yang positif guna meningkatkan hasil belajar anak yang menunjang kegiatan akademik di sekolah khususnya di jenjang SD/MI yang menjadi pondasi untuk jenjang berikutnya.

Minat baca yang tinggi suatu hal yang penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Namun, tantangan seperti kurangnya akses terhadap buku, rendahnya kesadaran orang tua, serta minimnya kegiatan literasi yang menarik sering menjadi hambatan dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan anak-anak. Salah satu langkah yang bisa ditempuh yakni melalui kegiatan latar baca, selain itu berfungsi sebagai media pembelajaran tetapi juga memperkuat interaksi sosial anak dengan teman sebaya.

Dengan terlaksananya kegiatan latar baca ceria, beberapa manfaat yang diharapkan meliputi Meningkatkan kebiasaan membaca secara mandiri, Memperkuat ikatan sosial antar anak-anak dan dengan komunitas sekitar, Menjadikan literasi sebagai bagian dari budaya lokal yang berkelanjutan.

Peran orang tua sangat krusial dalam memberikan dorongan agar anak lebih memilih aktivitas membaca daripada menggunakan gawai. Di Hidi Tana'o, edukasi tentang pentingnya

*LATAR BACA CERIA SEBAGAI GERAKAN LITERASI ANAK UNTUK MEMBANGUN
SOSIALISASI POSITIF DI DESA TEBEL KECAMATAN BARENG*

membaca disampaikan melalui metode kreatif seperti permainan, dongeng, dan tayangan inspiratif. Melalui pendekatan ini, diharapkan intensitas penggunaan gadget oleh anak dapat menurun karena mereka lebih banyak terlibat dalam kegiatan edukatif dan literatif.

Gambar 1. 1 Membaca dan mendengarkan cerita



Gambar 1. 2 Kumpulan buku-buku taman baca



KESIMPULAN

Program Latar Baca Ceria terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan sosialisasi anak-anak di Desa Tebel Bareng, Jombang. Melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan usia anak, kegiatan ini tidak hanya mendorong anak untuk lebih sering membaca, tetapi juga membantu mereka berinteraksi positif dengan teman sebaya. Peran guru, fasilitator, serta dukungan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Program ini juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi anak tidak cukup hanya dengan menyediakan buku, tetapi perlu didukung oleh suasana yang ramah anak, keterlibatan aktif orang dewasa, serta strategi

yang kreatif. Kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi di desa-desa lain sebagai bentuk upaya membangun budaya literasi dan sosial yang berkelanjutan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimim. (2013). *Prosedur Penelitiann suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Aunullah, A. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Anak di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Stategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, Desy. (2020). *Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin*. *Jornal of Linguistics and Literature*. Vol, 1. No, 2.
- Hikmah, S. & Lestari, R. (2019). *Literasi dan Pengembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikawati, Erna. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Logaritma*. Vol, 1. No, 2.
- Irianto, M. F. (2019). *Implementasi good corporate governance dalam upaya mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan wakaf tunai: Studi Kasus Di Masjid At-Taqwa Kota Batu Jawa Timur*. Theses Fakultas ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Putri, A. & Wijaya, B. (2022). *Peran Komunitas dalam Mendorong Budaya Membaca Anak*. Bandung: Literasi Press.
- Ramadhani E. D, dan Tjendrani T. (2021). *Pentingnya membaca Sejak Usia Dini*, <https://lipipress.lipi.go.id/detailpost/pentingnya-membaca-sejak-usia-dini> (diakses tanggal, 17 Februari 2022).
- Rohmah, N. F. (2018). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Intizam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol, 2. No, 1.
- Shandika, (2020). *Bermain Sebagai Metode Belajar*. <http://seameoceccep.org/web/2020/11/12/bermain-sebagai-metode-belajar/> (diakses tanggal, 18 Februari 2022)
- UNESCO. (2020). *The Importance of Early Childhood Literacy*. Paris: UNESCO Publishing.